

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang terus berkembang, industri teknologi di Indonesia kian mengalami pertumbuhan dan transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, ini mendorong perkembangan sektor teknologi menjadi salah satu pilar ekonomi global yang paling aktif dalam ekonomi. Di Indonesia, sektor teknologi menunjukkan pertumbuhan yang pesat ditandai dengan banyaknya perusahaan teknologi yang melakukan penawaran umum perdana atau disebut juga *Initial Public Offering* (IPO) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan teknologi ini bergerak di beberapa bidang mulai dari *e-commerce*, *software development*, *fintech*, hingga *telecommunication services*, dan memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi serta menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga Mei 2025, terdapat lebih dari 40 perusahaan dari sektor teknologi yang telah *listing*, termasuk di dalamnya perusahaan besar seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), dan PT Global Digital Niaga Tbk (BELI) yang memiliki kapitalisasi pasar signifikan dan basis investor yang luas (*Bursa Efek Indonesia.*, 2025). Pemerintah Indonesia sendiri telah menempatkan pengembangan sektor teknologi sebagai salah satu prioritas dalam agenda pembangunan nasional. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan dan insentif yang

dikeluarkan, seperti program Making Indonesia 4.0 yang bertujuan untuk mempercepat transformasi industri melalui adopsi teknologi digital (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2018).

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) secara aktif mendorong ekosistem digital yang kondusif melalui regulasi yang mendukung inovasi dan perlindungan konsumen, serta program-program seperti Gerakan Nasional 1000 Startup Digital “*Ignite the Nation*-Gerakan Nasional 1000 Startup Digital Satu Indonesia” yang ditujukan untuk menggerakkan Indonesia melalui solusi berbasis karya, teknologi, dan inovasi ini diharapkan dapat menciptakan berbagai solusi digital inovatif bagi negeri yang bermula dari 1000 mimpi, 1000 ide, 1000 karya dan 1000 solusi (Kominfo, 2019).

Berkenaan dengan hal itu, dalam upaya mengembangkan dan menstabilkan perusahaan startup dan perusahaan sektor teknologi lainnya di dunia pasar modal, setiap perusahaan haruslah memiliki keunggulan untuk menarik para investor saham, salah satunya adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Suryaningtiyas, 2025). Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur secara komprehensif melalui analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, guna memberikan gambaran objektif mengenai kondisi finansial dan efisiensi operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan biasa dikaitkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau pengukurannya melalui profitabilitas (Purwanti, 2021). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu

perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan laba, besarnya laba menunjukkan bukti baiknya kinerja keuangan (Lase et al., 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang sangat penting bagi setiap perusahaan, termasuk perusahaan di sektor teknologi (Salim, 2024). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga menjadi daya tarik bagi investor dan kreditur (Gustiyan, 2024). Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendanai ekspansi, melakukan riset dan pengembangan, serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Namun, fluktuasi kondisi ekonomi, persaingan yang ketat, dan perubahan preferensi konsumen sering kali menjadi tantangan serius bagi perusahaan teknologi dalam mempertahankan tingkat profitabilitasnya (Amalia, 2025).

Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan profitabilitas yang rendah atau negatif mengindikasikan adanya permasalahan dalam operasional maupun strategi bisnis perusahaan (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, analisis profitabilitas menjadi hal yang penting bagi investor, kreditur, dan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pada pendanaan suatu perusahaan (Harahap, 2018). Tabel 1.1 berikut menyajikan nilai profitabilitas dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2020 sebagai gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu tersebut.

Tabel 1.1 Nilai Profitabilitas Beberapa Perusahaan di BEI

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2018	2019	2020
1	NFCX	4%	2,8%	1,8%
2	BUKA	-69%	-49%	-7%
3	AXIO	1%	0%	3%

Sumber : Asis, Nur Nisya et al. (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai profitabilitas beberapa perusahaan teknologi di BEI pada tahun tertentu, sehingga perlunya analisis lebih lanjut mengenai penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan teknologi.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi profitabilitas di antaranya adalah faktor *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan (Nuraini & Suwaidi, 2022), perputaran kas, perputaran total aset, ukuran perusahaan dan likuiditas (Alimah & Sihono, 2024) likuiditas dan solvabilitas (Raymond et al., 2022) CR, DER, TATO dan NPM (Nurulhuda & Novianti, 2022). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga faktor yaitu faktor *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang atau dana pinjaman dalam struktur pembiayaannya untuk menjalankan kegiatan operasional atau investasi (Yanto & Maulida, 2021). *Leverage* mengarah pada penggunaan utang untuk membiayai aset dan operasional, *leverage* dapat meningkatkan potensi laba, tetapi juga membawa risiko yang lebih tinggi disebabkan oleh adanya bunga (Eftasari & Desriani, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah karena tingginya beban bunga dan risiko keuangan (Puput Edy Syah Putra et al., 2020b), (Kaharudin & Wahyono, 2024) dan (Zuchrinata & Yunita, 2019), sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan utang untuk pendanaan ekspansi dan operasional perusahaan (Maulana & Rahayu, 2022), (Amelya & Dermawan, 2024), (Prasetyo, 2024), (Ahmad & Verdika, 2023) dan (Jayanti et al., 2020).

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya yang di mana likuiditas dapat berpengaruh terhadap stabilitas operasional dan profitabilitas jangka panjang (Sari & Sisdianto, 2024). Dalam analisis keuangan, likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek secara tepat waktu tanpa harus menjual aset tetap atau mengganggu kegiatan operasionalnya (Putri, 2024).

Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung lebih stabil dan mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit, yang bisa meningkatkan profitabilitasnya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik (Wage et al., 2022), (Ramadani & Nofirda, 2025), (Amelya & Dermawan, 2024) dan (Dauda et al., 2022). Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa semakin besar nilai likuiditas maka profitabilitas akan menurun (Maulana & Rahayu, 2022), (Prabowo, 2023), (Lusiana, 2023), (Puput Edy Syah Putra et al., 2020) dan (Indomo, 2019). Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain kedua faktor tersebut, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, kemampuan untuk mencapai skala ekonomi, serta akses pendanaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan juga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang cenderung lebih kecil (Vijaya & Rizky, 2025). Ukuran perusahaan sering diukur dengan total aset atau pendapatan, ukuran perusahaan dapat memberikan indikasi tentang skala ekonomi yang dimiliki perusahaan, serta daya saing di pasar sehingga mempengaruhi efisiensi operasional dan margin laba (Goritman & Wijaya, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang di mana semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas akan semakin tinggi (Tondok et al., 2019),

(Ramadani & Nofirda, 2025), (Amelya & Dermawan, 2024), (Prabowo, 2023), (Ahmad & Verdika, 2023) dan (Indomo, 2019). Namun, dalam penelitian lainnya mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menentukan tingkat profitabilitas atau keuntungan suatu perusahaan (Jayanti et al., 2020).

Dalam konteks perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karakteristik industri ini sering kali memerlukan investasi besar dalam riset dan pengembangan, serta memiliki tingkat persaingan yang tinggi, menjadikan faktor-faktor ini semakin relevan untuk dipelajari (Moerdanto, 2024). Berkenaan dengan itu, penelitian mengenai profitabilitas perusahaan teknologi ini menjadi sangat penting untuk diteliti agar memberikan pemahaman mendalam tentang strategi keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada, serta menawarkan rekomendasi strategis bagi perusahaan teknologi di Indonesia untuk meningkatkan profitabilitas mereka di tengah tantangan dan peluang yang ada di pasar.

Adanya inkonsisten dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum terdapat hasil yang tepat mengenai fenomena ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti judul ini sehingga penelitian ini dapat bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, perusahaan teknologi dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi, sementara investor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dalam melakukan analisis investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur keuangan, terutama yang berkaitan dengan perusahaan teknologi di Indonesia.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian : **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktisi

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak perusahaan mengenai Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Sebagai hasil karya yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat memperluas pola pikir pembaca khususnya mengenai Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya mengenai Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan universitas di bidang penelitian tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian yang sejenis.